



EVEKTIFITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI PARAGRAF DESKRIPSI DAN EKSPOSISI SAAT PANDEMI COVID-19 MELALUI APLIKASI YOUTUBE

Rizka Nur Azzizah*, Aninditya Sri Nugraheni
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 12 Jan 2021

Accepted: 9 Mei 2022

Published: 24 Juni 2022

Keyword: evektivitas,
paragraf deskripsi dan
eksposisi, covid-19,
youtube

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan youtube terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada materi paragraf deskripsi dan eksposisi disaat pandemi covid-19 berlangsung dikarenakan pada masa covid-19 saat ini sekolah/universitas tidak melakukan tatap muka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan angket untuk siswa/mahasiswa diberbagai wilayah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan youtube pada pembelajaran bahasa Indonesia materi paragraf deskripsi dan eksposisi efektif digunakan dengan rata-rata 54 dengan nilai ideal 71.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk saling berkomunikasi, berbagi mengenai sebuah pengalaman, serta meningkatkan kemampuan dalam hal intelektual. Bahasa Indonesia itu sendiri memiliki kedudukan yang penting karena sebagai bahasa nasional. Disaat bahasa Indonesia tidak dipelajari dengan benar, dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengembangkan fungsi-fungsinya. Salah satu cara mengembangkan dan meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia adalah dengan mempelajari pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia berorientasi pada keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan keterampilan dalam menulis.

* Corresponding author.

E-mail addresses: rizkaa.na21@gmail.com (Rizka Nur Azzizah)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dilakukan, dalam Corey yang dikutip dalam Halid Hanafi dkk (2018: 59) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dimana terjadi suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai sebuah perubahan tingkah laku dan sebuah perubahan respon terhadap suatu situasi.

Paragraf dapat disebut juga dengan istilah alinea. Kata Paragraf berasal dari bahasa Inggris yaitu *paragraf*, sedangkan untuk kata alenia berasal dari bahasa Belanda dengan ejaan yang sama yang berasal dari kata latin *alinea* yang memiliki arti “mulai dari baris yang baru”. Sedangkan untuk kata Inggris *paragraf* berasal dari bahasa Yunani “*para*” yang artinya sebelum dan kata “*grafein*” yang memiliki arti menulis atau menggores oleh Sakri (1992: 1) dalam Munirah (2015: 24). Paragraf itu sendiri merupakan sekelompok dari kalimat yang dimana dikembangkan secara logis ataupun secara subjek oleh Rooks (1999: 6) dalam Munirah (2015: 24). Paragraf merupakan himpunan dari sebuah kalimat-kalimat yang berhubungan di dalam sebuah angkian yang membentuk suatu gagasan. Dalam pembentukan paragraf sekurang-kurangnya mempunyai dua alenia tujuan dalam pembentukannya yaitu alenia untuk memudahkan dalam pengertian dan pemahaman mengenai suatu tema. Olehkarena itu dalam satu alenia hanya terdapat satu tema, dan apabila terdapat dua tema berarti harus memisahkan menjadi dua alenia oleh Gorys Keraf (1997: 62) dalam Jonter Pandapotan Sitorus (2019: 255).

Jenis-jenis paragraf terdiri dari (1) paragraf berdasarkan letak atau bisa diartikan posisi kalimat utama dalam sebuah paragraf (2) cara dalam penyampian sebuah ide ataupun gagasan yang dibahas. Paragraf berdasarkan letak atau posisi kalimat utama terbagi atas paragraf deduktif, induktif, dan variatif. Paragraf deduktif merupakan sebuah paragraf yang kalimat utamanya berada di awal paragraf. Paragraf induktif merupakan sebuah paragraf yang kalimat utamanya berada di akhir kalimat. Sedangkan paragraf variatif merupakan jenis paragraf yang kalimat utamanya berada di akhir dan awal paragraf.

Paragraf berdasarkan cara penyampiannya adalah (1) paragraf persuasi, merupakan paragraf yang isinya menyampaikan ide atau sebuah gagasan yang dimana melalui sebuah ajakan kepada pembaca ataupun pendengarnya. (2) paragraf argumentasi, adalah paragraf yang isinya memberikan sebuah alasan-alasan untuk meyakinkan pembaca mengenai suatu hal. Oleh karena itu, dalam paragraf ini tidak hanya ada opini tetapi terdapat fakta-fakta yang valid untuk penguat opini (3) paragraf yang isinya menceritakan

suatu kejadian atau peristiwa. (4) paragraf deskripsi, merupakan sebuah paragraf yang isinya gambaran, lukisan dari sebuah benda, peristiwa, atau situasi yang lainnya yang tujuannya agar pembaca dapat merasakan ataupun membayangkan yang ditulis oleh penulis tersebut. Paragraf deskripsi ini pada umumnya mendeskripsikan suatu objek dengan memberikan ciri-cirinya agar gambarannya terlihat jelas oleh pembaca. Contohnya jika suatu paragraf mendeskripsikan sebuah tempat maka si pembaca akan merasa berada di tempat itu. Dapat disimpulkan bahwa paragraf dekripsi ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan sebuah benda atau objek tertentu sehingga pembaca dapat pemahaman dari benda atau objek yang digambarkan oleh onter Pandapotan Sitorus (2019: 260-270). Gani A. Ramlan (2014: 104) eksposisi memiliki arti paparan, dengan hal tersebut penulis bertujuan untuk menyampaikan suatu penjelasan ataupun informasi. Oleh karena itu, penulis harus membuat pepmbaca mengerti dan paham apa yang disampaikan oleh penulis. Paragraf eksposisi ini bersifat menginformasikan, menjelaskan, menerangkan, ataupun memaparkan sebuah benda, gagasan, ataupun ide.

Saat ini dunia sedang dihebohkan dengan sebuah virus yang menyerang di berbagai negara termasuk di Indonesia yaitu Covid-19. Virus Corona adalah sebuah virus yang termasuk ke dalam pohon filogeni, masuk dalam famili Orthocoronavirinae, Coronaviridae dan Ordo Nidovirales. Corona itu sendiri berasal dari bahasa latin *crown* yang artinya mahkota disebut demikian karena Covid-19 ini memiliki bentuk partikel bulat atau elips. Coronavirus ini merupakan sebuah virus dengan RNA bersegmen. Diamter yang dimiliki virus ini sekitar 80 – 160 nm. Virus ini memiliki struktur yang terdiri dari kapsul dan pada bagian luar virus ini terdapat protein S yang dimana memiliki fungsi penempelan dan masuknya virus ke dalam sebuah sel inang. Dalam analisis genom virus ini terbagi menjadi empat genus yaitu alpha coronavirus, beta coronavirus, delta coronavirus dan gamma coronavirus. Sampai saat ini ada 7 tipe virus Coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yang kita kenal saat ini adalah virus Novel Coronavirus 2019 atau pada saat ini dinamakan dengan severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2. Virus SARS-2 ini pertama kali muncul di Wuhan tepatnya di ibukota Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. WHO memberi nama penyakit yang disebabkan oleh virus ini dengan nama Coronavirus Disease 2019 atau yang biasa kita kenal dengan sebutan Covid-19 oleh Andika Chandra Putra (2020: 15). Hisnindarsyah (2020: 2) mengatakan bahwa Covid-19 ini masuk ke Indonesia dibawa oleh seorang turis Jepang yang datang ke Indonesia pada tanggal 28 Oktober 2020, dan pada saat itu hanya tiga orang yang terserang oleh virus

covid-19 ini, tetapi setelah sebulan setelahnya virus covid-19 ini menyebar ke ribuan orang di berbagai daerah Indonesia. Virus Covid-19 ini cepat menyebar dikarenakan jika dia sudah menempel pada sebuah inang maka Covid-19 ini akan cepat dalam memperbanyak diri atau bisa kita sebut menginfeksi sel yang kemudian dilanjutkan dengan duplikasi dan replikasi. Teori mudahnya adalah apabila RNA dan DNA virus ini menempel dalam tubuh maka secara otomatis akan melakukan aktivasi pertahanan tubuh melalui sistem imunitas tubuh.

Pada penelitian ini mempertimbangkan penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi. Yang pertama penelitian berjudul *Pemanfaatan Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* yang ditulis oleh Muhammad Yusi Kamhar dan Erma Lestari (2019) Universitas Tribhuwana Tungadewi. Berdasarkan analisis dari penelitian tersebut menggunakan media sosial youtube menjadikan penggunaannya mengakses informasi yang diaksesnya sehingga penyebaran bahasa berjalan dengan cepat.

Penelitian kedua yang dijadikan referensi dengan judul *Media Audio Visual Untuk Pembelajaran Musikalisasi Puisi* yang ditulis oleh Maria Tina Septiani dan Muakibatul Hasanah Universitas Negeri Malang. Berdasarkan analisis dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran audio visual yang telah mendapat validasi dan uji coba ahli materi, media, praktisi dan siswa merupakan media yang sangat valid untuk dijadikan media pembelajaran terutama pada musikalisasi puisi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan aplikasi youtube terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada materi paragraf deskripsi dan eksposisi disaat pandemi covid-19 karena pada saat ini tidak memungkinkan untuk berkumpul dan bertatap muka dengan yang lainnya. Oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan menggunakan metode *survey* deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan ini mirip dengan metode deskriptif, perbedaannya yaitu pada metode *survey* penjelas, yang dimana menekankan pada pencarian mengenai hubungan sebab dan akibat atau kasual antara variabel yang diteliti. Metode *survey* ini pada pencarian sumber data dan informasi utamanya melalui *responded* sebagai sampelnya, yaitu menggunakan angket untuk instrumen pengumpulan data.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *google form*. Penelitian ini menggunakan responded siswa/mahasiswa di berbagai wilayah di Indonesia. Jumlah responded pada penelitian ini adalah sejumlah 70 responded. Pembagian angket pada subjek bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai keefektifan penggunaan youtube terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi paragraf deskripsi dan eksposisi saat pandemi covid-19 sedang berlangsung.

Teknik analisis yang digunakan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2015: 93-94) dengan menggunakan skala likert maka variabel dijabarkan menjadi indikator variabel. Setelah itu, indikator tersebut menjadi titik tolak sebagai penyusun atas item-item instrumen yang berupa pernyataan. Angket respon pada penelitian ini terdiri dari 20 butir pernyataan dengan rincian 15 pernyataan positif (+) dan 5 pernyataan negatif (-). Skor yang digunakan pada setiap item pernyataan yaitu untuk pernyataan positif (+) maka diberi skor 4 untuk pernyataan sangat setuju, 3 untuk pernyataan setuju, 2 untuk pernyataan tidak setuju, dan 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju. Sedangkan pada pernyataan item yang negative (-) diberi skor 1 untuk pernyataan sangat setuju, 2 untuk pernyataan setuju, 3 untuk pernyataan tidak setuju dan 4 untuk pernyataan sangat tidak setuju. Berikut adalah kisi-kisi angket dari penelitian yang dilakukan:

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor	
			Positif	Negative
Minat Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan youtube	1. Tindakan	Berusaha mencari dan mencatat jawaban ketika terjadi permasalahan dalam materi melalui media youtube	3, 8, 10, 20	16
		Ketertarikan aplikasi youtube	1, 2, 7, 12, 13,	9
	2. Perhatian	Memperhatikan penjelasan dari video dengan	6, 15, 17	11

		seksama		
	3. Perasaan	Menunjukkan rasa senang dengan materi kalimat deskripsi dan eksposisi	5, 18, 19	14, 4
Jumlah			15	5

Berikut ini merupakan tabel penskoran butir Minat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan youtube:

**Tabel
Penskoran Butir**

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Cara menentukan presentase dari penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Interval} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Skor max} &= \text{Skor max item} \times \text{Jumlah Pernyataan} \\ &= 4 \times 20 \\ &= 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor min} &= \text{Skor min item} \times \text{Jumlah Pernyataan} \\ &= 1 \times 20 \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor yang diperoleh siswa} &= 80 - 20 \\ &= 60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{60}{4} \times 100\% \\ &= 15\% \end{aligned}$$

Setelah itu, data hasil dari angket dibuat klasifikasi dengan kriteria sebagai berikut:

Pedoman minat pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan youtube

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	57 - 71
Tinggi	42 - 56
Rendah	27 - 41
Sangat Rendah	15 - 26

HASIL PENELITIAN

Di Era globalisasi pada zaman saat ini penggunaan media pembelajaran sangatlah penting untuk digunakan terutama disaat pandemi covid-19 sedang berlangsung. Semua kegiatan beralih dari media offline ke online. Dengan adanya aplikasi youtube kita bisa mencari apa saja yang kita inginkan terutama dalam mencari ilmu melalui media audio-visual lewat aplikasi youtube ini. Menggunakan aplikasi youtube kita dapat mencari berbagai informasi yang kita inginkan, mulai dari musik, film, atau bahkan mengenai pembelajaran. Youtube itu sendiri merupakan sebuah situs dimana digunakan untuk berbagi video, dan youtube ini merupakan aplikasi yang paling populer di dunia. Selain itu youtube merupakan situs video yang paling banyak dikunjungi oleh para pengguna internet. Menurut Dedy Setyawan (2016: 1) youtube saat ini berada pada peringkat tiga internet dunia, dalam kunjungannya youtube mampu dikunjungi 1 milyar orang setiap bulan.

Efektivitas merupakan kata yang berasal dari kata efektif yang artinya tercapainya sebuah keberhasilan yang telah ditetapkan. Sugandha (1998) dalam Muhammad Fikri Akbar (2020: 29) prinsip dalam keefektifan yaitu memanfaatkan berbagai sumber secara efisien agar mampu mencapai saran dan sebuah tujuan melalui sebuah kerja sama. Preziosi dan Alexakis (2011) dalam Harneel Acharya, dkk (2018) keefektifan dalam pembelajaran yang dilaksanakan harus informatif dimana informasi yang disampaikan harus benar dan tidak terlalu menuntut, dikarenakan jika pembelajaran terlalu menuntut maka seseorang

akan berkecil hati dan tingkat minat dalam pembelajaran akan menurun. Agar terciptanya pembelajaran yang optimal diberikan mengenai dukungan intelektual, sosial dan emosional James dan Pollard (2011) agar tumbuh motivasi untuk mengembangkan minat dalam belajar oleh Kim dan Hannafin (2011) dalam Harneel Acharya, dkk (2018).

Ada beberapa unsur karakteristik keefektifan, yaitu (1) tindakan atau sikap adalah suatu kecenderungan dimana seseorang bertindak secara suka ataupun tidak mengenai suatu objek tertentu. Dalam hal ini sikap dapat dibentuk melalui bagaimana cara seseorang mengamati dan menirukan suatu hal dengan positif. Penilaian dalam hal sikap dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap seseorang dalam pembelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik dan yang lainnya oleh. (2) minat merupakan sebuah kecenderungan keinginan hati yang tinggi mengenai sesuatu, hal yang penting dalam minat yaitu mengenai intensitasnya. Minat ini juga merupakan unsur efektifitas yang intensitasnya tinggi oleh Sudrajat (2008) dalam Thomas Tan (2017: 55-56). Menurut Thomas Tan penilaian minat dapat digunakan untuk mengetahui apa minat seseorang dalam pembelajaran, mengetahui bakat, pertimbangan dalam hal penjurusan, menggambarkan suatu keadaan, pengelompokan minat dalam hal pembelajaran, acuan kemampuan, dan dalam hal penyampaian sebuah materi. (3) konsep diri, menurut Smith, merupakan sebuah evaluasi yang dilakukan seorang individu mengenai sebuah kemampuan dan kelemahan yang dimiliki oleh seseorang. (4) nilai menurut rokeach (1998) adalah suatu keyakinan, perbuatan, tindakan, atau sebuah perilaku yang dianggap baik ataupun buruk. Pada unsur nilai ini mengacu pada sebuah keyakinan yang dimana target dari nilai ini cenderung kepada penciptaan sebuah ide, selain itu target dari nilai juga dapat berupa sebuah sikap atau perilaku yang berupa positif ataupun negatif. Menurut Tyler (1973; 7) nilai merupakan suatu objek, aktivitas, ataupun sebuah ide yang disampaikan oleh seseorang individu yang dimana hal tersebut menuju pada sebuah tujuan yang berupa minat, sikap, dan kepuasan. (5) moral ini berkaitan dengan perasaan terhadap sebuah kebahagiaan seseorang mengenai tindakan yang dilakukannya dalam Thomas Tan (2017: 57-60).

Berikut Sejumlah hasil analisis data yang diperoleh yang sudah dirangkum berdasarkan indikator minat pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan youtube dan berdasarkan pada keseluruhan kategori. Berikut tabel dari hasil minat pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan youtube:

Tabel Hasil Minat Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan youtube

Kategori	Rentang	Jumlah Siswa	Presentase
----------	---------	--------------	------------

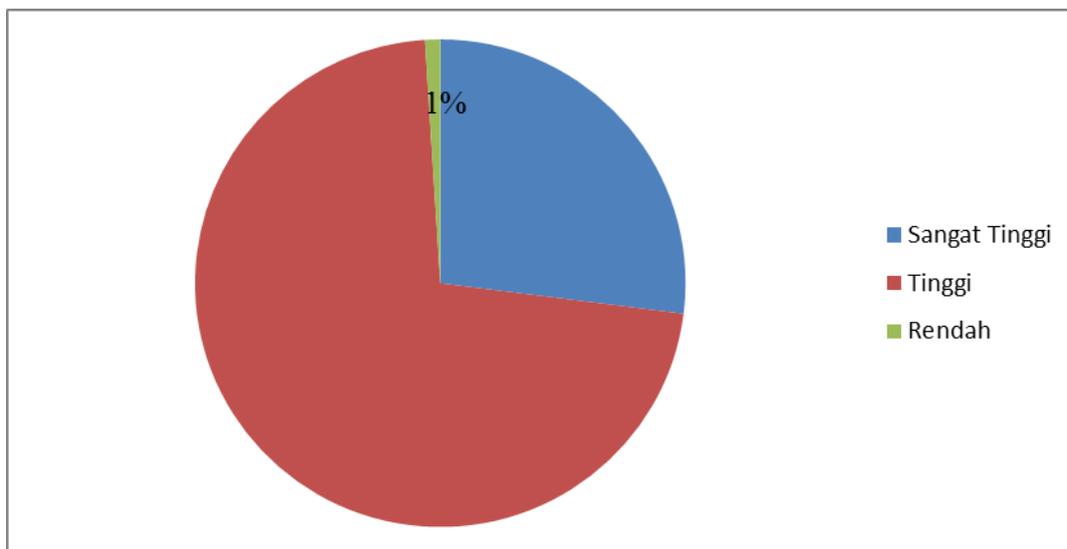
	Skor		
Sangat Tinggi	57 - 71	19	27%
Tinggi	42 - 56	50	72%
Rendah	27 - 41	1	1%
Sangat Rendah	15 - 26	0	0
Jumlah		70	100%

PEMBAHASAN

Pada tabel hasil penelitian diatas dapat dideskripsikan bahwa dari 70 responded menunjukkan bahwa tidak ada responded yang berada dalam kategori sangat rendah, tetapi masih ada 1 yang masuk dalam kategori rendah dalam minat pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan youtube dari 70 responded. Pada kategori selanjurnya terdapat 50 responded yang masuk dalam kategori tinggi dengan rentang skor 42 - 56. Selanjutnya, terdapat 19 responded yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor 57 - 71.

Berikut merupakan hasil angket dari minat pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan youtube:

Diagram Hasil Angket Minat Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan youtube



Melihat grafik diatas, dapat dijelaskan bahwa diagram yang berwarna biru merupakan responded yang minat dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan youtube dan masuk dalam kategori sangat minat dengan skala 57 - 71 dengan jumlah 19

responded. Untuk diagram yang berwarna merah menunjukkan responded yang minat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan youtube yang dimana masuk dalam kategori tinggi dengan skala 42 – 56 dengan jumlah responded 50. Yang terakhir adalah diagram yang berwarna hijau merupakan responded yang tidak minat dengan penggunaan youtube dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dimana hanya terdapat 1 responded yang masuk dalam kategori rendah dan pada kategori ini skalanya yaitu 15 – 26.

Berdasarkan hasil dari analisis data keefektifan Youtube dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi paragraf deskripsi dan eksposisi masuk dalam kategori efektif dengan presentase terbanyak 72% pada kategori tinggi pada penggunaan youtube. Dapat dijelaskan berdasarkan teori diatas keefektifan merupakan sebuah ketepatan dalam hal penggunaan, hasil guna, ataupun dalam hal menunjang sebuah tujuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan youtube dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi paragraf deskripsi dan eksposisi efektif untuk digunakan disaat pandemi Covid-19 sedang berlangsung. Keefektifan tersebut dapat dilihat juga dalam beberapa faktor yaitu (1) para responded lebih suka menggunakan Youtube ketika mereka mendapat kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia (2) para responded dalam menyimak video pembelajaran bahasa Indonesia materi paragraf deskripsi dan eksposisi di youtube memperhatikan dengan seksama (3) dapat meningkatkan ide dan motivasi para responded dalam membuat paragraf deskripsi dan eksposisi (4) memanfaatkan youtube dengan sebaik mungkin sesuai kebutuhan yang dicari (6) antusias para responded dengan membagikan video yang ada di youtube yang mereka rasa mudah dipahami.

Dengan menggunakan media youtube pada pembelajaran materi paragraf deskripsi dan eksposisi siswa lebih senang dan tertarik dengan materinya. Penelitian ini menggunakan indikator minat, yaitu tindakan, perhatian, dan perasaan. Dalam unsur tindakan melakukan pemusatan pada penggunaan media youtube terhadap kesulitan yang didapatkan saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Dalam unsur perhatian, para responded fokus pada penjelasan yang diberikan di aplikasi youtube dengan seksama. Sedangkan untuk unsur perasaan responded sangat senang menggunakan youtube pada pembelajaran bahasa Indonesia paragraf deskripsi dan eksposisi karena kemenarikan menggunakan animasi dalam video youtube.

Beberapa kesulitan yang didapatkan saat penggunaan youtube untuk materi paragraf deskripsi dan eksposisi adalah (1) pemborosan dalam hal kuota jika tidak menggunakan wifi (2) tidak dapat bertanya secara langsung terhadap pemateri (3) jaringan internet yang

lambat membuat malas menunggu. Beberapa keunggulan youtube yaitu (1) youtube merupakan aplikasi yang praktis karena kita bisa langsung mencari sesuatu yang diinginkan (2) banyak informasi yang dapat kita akses melalui youtube dengan mudah (3) youtube termasuk ekonomis karena dapat diakses dengan gratis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi paragraf deskripsi dan ekspansi menggunakan aplikasi youtube masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 54 dengan rentang skor 42 – 56 dari nilai ideal 71. Dalam penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan aplikasi youtube pada pembelajaran bahasa Indonesia paragraf eksposisi dan deskripsi efektif digunakan saat pandemi covid-19. Kekurangan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan aplikasi youtube terletak pada jaringan internet dan ketidakmampuan dalam bertanya secara langsung kepada pemateri. Adapun saran yang diberikan untuk penelitian yang selanjutnya dari penelitian ini adalah diharapkan peneliti untuk menggunakan media lain agar pembelajaran lebih variatif. Serta lebih memperhatikan lagi kemampuan yang lainnya seperti keaktifan, kreatifitas, public speaking dan kemampuan yang lainnya. Dan saran untuk para tenaga pendidik adalah pembelajaran bahasa Indonesia efektif untuk menggunakan media yang berupa audio visual seperti contohnya menggunakan aplikasi youtube, tetapi tidak lupa agar tenaga pendidik tetap memantau dan membimbing jika siswa/mahasiswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, H, dkk. (2018). The effectiveness of applied learning: an empirical evaluation using role playing in the classroom. Vol -12 Nomor-3. Doi: 10.1108/JRIT-06-2018-0013.
- Akbar, M.F. *Efektivitas Komunikasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Ikatan Guru Indonesia (IGI) DIY.
- Gani, A.R. 2014. *Suka Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Gaung Prasada Press Group.
- Hanafi, Halid. 2018. *Prefesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kamhar, M.Y, Lestari, L. (2019). Pemanfaatan Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Volume-1 Nomor-2. Doi: <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putra, A.C. 2020. *Tanya Jawab Covid-19*. Jakarta: Guepedia.

- Septiani, M, Maria, T.N. (2018). Media Audio Visual Untuk Pembelajaran Musikalisasi Puisi. BASINDO : jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya. Volume-3 Nomor-1.
- Setyawan, D. 2016. *Rahasia Mendapatkan Dollar dari Youtube*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sitorus, J.P. 2019. *Mengenal Tata Bahasa Indonesia*. Malang: Eternity.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, T. 2017. *Teaching is An ART: Maximize Your Teaching*. Yogyakarta: Deepublish.